

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Apabila konsep-konsep sudah ditentukan dan ditegaskan, sudah tersusun, langkah berikutnya adalah pemilihan metode pelaksanaan penelitian. Pemilihan metode ini secara tepat tergantung dari maksud dan tujuan penelitian. Dengan metode yang tepat dimaksudkan agar hasil penelitian yang dilakukan benar-benar objektif, tepat sasaran, berdaya guna dan berhasil guna.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif karena pertama, lebih mampu mengungkapkan realitas ganda. kedua, lebih mengungkapkan hubungan wajar antara peneliti dengan responden, dan ketiga, metode kualitatif lebih sensitif dan adaptif terhadap peran berbagai pengaruh timbal balik. Sudaryanto (Nadar, 2013:107) mengemukakan metode adalah cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, dan penelitian itu sendiri merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang meliputi kurun pencarian masalah, kurun penemuan masalah dan kurun pemecahan masalah. Beda halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:3) bahwa, ” secara umum penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara teratur yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan penelitian untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

1. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian yang deskriptif artinya terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, memorandum atau catatan-catatan resmi lainnya. Sejalan

dengan Zulfadrial dan Lahir (2012:5) berpendapat bahwa penelitian bersifat deskriptif berarti terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Berulang-berulang menggunakan informasi dari informan-informan sebelumnya untuk memancing klarifikasi dan tanggapan yang lebih mendalam terhadap wawancara ulang. Penggunaan metode deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan tentang bentuk alih kode dan campur kode bahasa melayu pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan, maksudnya data yang akan dianalisis tidak berbentuk angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005:4) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian ini digunakan dalam bentuk kualitatif karena penelitian ini akan digambarkan dengan jelas tentang alih Kode dan campur kode dengan cara mendeskripsikan bentuk dan faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya alih kode dan campur kode dalam pertuturan pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini berupa kata-kata atau tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode bahasa melayu yang diperoleh dari percakapan atau berasal dari peristiwa tutur yang terjadi diantara penutur dan lawan tutur, yaitu masyarakat Segedong yang berada di Kecamatan Segedong, pada saat dalam proses berkomunikasi. Data tuturan tersebut diperoleh

dari situasi tuturan, yaitu pertama, ketika penutur sedang berkomunikasi dengan lawan tutur dalam proses berintraksi, kedua, ketika lawan tutur ingin jawab kepada penutur terhadap suatu yang ingin dibicarakan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan mengenai data bahasa yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam hal ini informasinya adalah Masyarakat Segedong, guna untuk dapat mengetahui secara langsung bagaimana serta faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya alih kode dan campur kode pada masyarakat di kecamatan segedong kabupaten mempawah .Sumber data dalam penelitian ini adalah menurut Zulfadrial (2012:46) “subjek dari mana data diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut:

Informasi yang didapatkan oleh peneliti mengenai data bahasa melayu terjadinya alih kode dan campur kode pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah pertama, peneliti bertemu Bapak Mansyur berumur 53 tahun yang bekerja sebagai pedagang selama 30 tahun, kedua Ibu Diana 48 tahun bekerja sebagai pedagang selama 16 tahun, kedua informan tersebut merupakan masyarakat Segedong.

Alasan peneliti memilih kedua informan tersebut, yang pertama dikarenakan informan sudah lama berdagang di pasar tradisional yang ada satu-satunya di Kecamatan Segedong, dengan jangka waktu yang cukup lama bekerja sebagai pedagang tentunya informan banyak mengetahui terjadinya alih kode dan campur kode pada masyarakat Segedong saat berintraksi. Kedua dikarenakan pasar tradisional yang hanya ada satu-satunya di Kecamatan Segedong yang bertempat di Desa Peniti Besar dengan demikian pasar adalah tempat dimana masyarakat yang ada di Kecamatan Segedong dari berbagai Desa dapat ditemukan saat berintraksi dari jual beli maupun lainnya.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik pengumpul data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono, (2007:62) tanpa pengetahuan dan menguasai teknik pengumpulan data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik observasi langsung

Teknik observasi langsung yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang alih kode dan campur kode bahasa melayu pada masyarakat di Kecamatan Segedong kabupaten Mempawah. Menurut Zulfadrial, (2012:39) teknik observasi langsung adalah sebuah metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian yang sudah dirancang. Gejala-gejala yang dilihat langsung dicatat dalam instrument atau lembar catatan. Menggunakan teknik observasi langsung peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendengarkan bahasa yang dituturkan oleh informan menggunakan campur kode dan alih kode bahasa melayu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Teknik observasi langsung adalah peneliti terjun langsung kelapangan dengan melakukan pengamatan untuk mencari informasi dari orang-orang yang diamati dalam melakukan teknik ini peneliti juga dapat berpartisipasi dengan berkomunikasi langsung kepada objek yang diamati.

b. Teknik Simak Bebas Cakap

Selain teknik simak libat cakap diatas peneliti juga menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Dalam teknik simak bebas libat cakap peneliti hanya berperani sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informasinya, Mahsun, (2012:93).

Peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap apabila situasi pembicaraan yang akan direkam adalah situasi-situasi seperti, saat berlangsung proses tindak tutur dalam mengadakan acara perkumpulan dalam ranah keagamaan, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik simak bebas cakap adalah peneliti terjun langsung kelapangan melakukan pengamatan penggunaan bahasa yang dituturkan oleh objek yang ditelitinya kemudian diamati dan direkam bahasa-bahasa yang akan menjadi data yang dikumpulkan.

c. Teknik Komunikasi Lansung

Teknik komunikasi lansung dalam penelitian menurut Zulfadrial (2012:39) adalah metode pengumpulan data, dimana peneliti lansung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi lansung peneliti diharapkan dapat berkontak lansung terhadap objek yang diteliti baik dari tatap muka maupun dengan lisan untuk mendapatkan data dari sumber para informasi.

d. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam

Menerut Sugiyono, (2017: 116) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan di atas, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah merupakan alat untuk melengkapi data utama, yang kemungkinan ada data tidak terduga baik saat dilakukan tuturan atau tindakan, tapi data tersebut dapat dipilih, dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data Satori, (2013: 176). Catatan lapangan digunakan sebagai alat pengumpulan data utama yang mendukung kegiatan observasi peneliti akan menggunakan catatan lapangan untuk mencatat semua tuturan masyarakat segedong ketika saat bertindak tutur.

b. Panduan Wawancara

Dalam melakukan wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian Winarni (2011:132-133). Alat untuk panduan saat melakukan wawancara kepada objek kajian sebagai menggali informasi yang diteliti.

c. *Tape Recorder*, untuk merekam bahasa lisan. *Tape recoder* dimaksudkan untuk dokumentasikan bahasa lisan ke dalam bentuk rekaman bunyi sehingga dapat diputar berulang-ulang.

d. Kamera foto adalah alat yang digunakan atau dimanfaatkan peneliti untuk mendokumentasikan informan.

D. Teknik Validitas Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas penelitian merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara yang mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka apa lagi

tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan cara menentukan keabsahan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teori dan, triangulasisumber pengumpulan data. Adapun yang termasuk ke dalam cakupan pengujian keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi

Peneliti merupakan suatu proses kerja ilmiah, dalam penelitian kualitatif, data dapat diyantakan valid apabila dapat dipertanggungjawabkan secara rasional atau masuk akal. pengecekan terhadap keabsahan data dalam penelitian perlu dilakukan sehingga data yang diperoleh peneliti benar-benar objektif dan dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. triangulasi diartikan sebagai suatu teknik pemeriksaan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dengan demikian, dalam penelitian ini pemeriksa data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah teknik triangulasi

Triangulasi yang peneliti gunakan yaitu teknik triangulasi teori karena pada dasarnya ketika melakukan pemeriksaan keabsahan data itu tidak hanya cukup dengan satu teori saja, namun harus dengan menggunakan beberapa teori. kemudian setelah dikumpulkan barulah peneliti dapat menganalisis agar data yang di teliti bersifat valid bahkan dapat dibuktikan serta dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peneliti akan membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbedadalam metode kualitatif

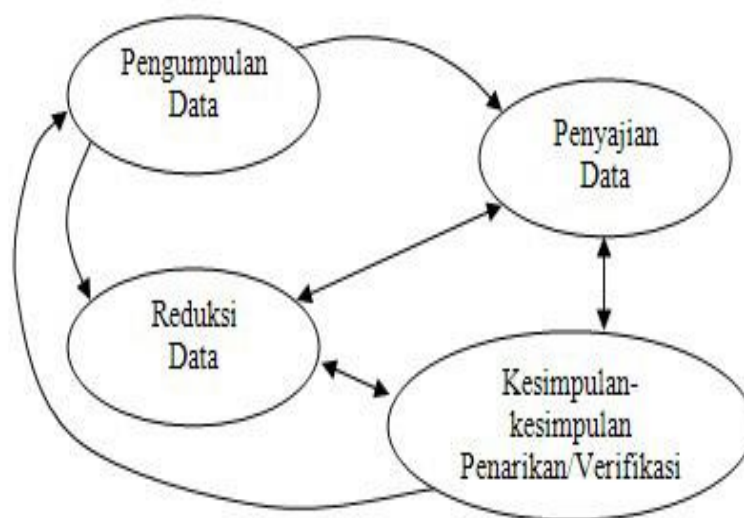
Triangulasi yang lebih tepat dipergunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitaitaif Patton (Sumiaty

2015: 33). Penggunaan dengan triangulasi dengan sumber karena dalam hal ini yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan dengan apa yang dikatakan orang ditempat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data gabungan, teknik triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada Sugiyono, (2007:83).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan rencana penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif Miles and Huberman (Sugiyono, 2014:92).



Analisis data dalam penelitian ini, yaitu penuturan secara langsung yang mengenai alih kode dan campur kode bahasa melayu pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah. Setelah semua data terkumpul secara keseluruhan teknik analisis data yang akan dilakukan mereduksi data. Sugiyono (2014:92) menyatakan bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasinya dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan

apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

Melalui tahapan ini diharapkan rencana penelitian yang hendak dilakukan ini menjadi sistematis dan hasilnya lebih maksimal. Adapun tahapan-tahapan analisis tersebut penjelasannya sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi langsung, komunikasi langsung (wawancara), simak bebas cakap, dan dokumentasi dengan alat perekam suara, dan kamera untuk mendapatkan data yang terjadi di lapangan. Data tersebut berupa tuturan alih kode dan campur kode bahasa pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah. Data yang diperoleh melalui teknik dan alat pengumpul data tersebut belum bisa dijadikan data akhir melainkan harus diolah terlebih dahulu sehingga data tersebut layak untuk dijadikan data penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu rangkuman menentukan hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema polanya sehingga membuang hal yang tidak perlu. Pada tahap reduksi data peneliti akan mengelompokkan kata yang diperoleh dari pengumpulan data mengenai alih kode dan campur kode bahasa melayu pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya suatu penarikan kesimpulan dan tindakan peneliti dalam penelitiannya. Pada tahap penyajian data, peneliti menyajikan berupa analisis dan pembahasan hasil temuan lapangan yaitu tuturan yang telah dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif untuk dapat menjawab fokus penelitian. Dengan adanya penyajian data tersebut, maka data yang diperoleh peneliti dapat terorganisasi, dan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dalam penelitian.

4. Kesimpulan verifikasi

Penarikan simpulan adalah tahap akhir dari analisis data. Tahap ini merupakan penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, dengan menemukan makna data yang disajikan. Dalam tahap penarikan kesimpulan, peneliti mengelola data kemudian memberikan makna, atau tafsiran pada data yang terkumpul. Kemudian data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara data satu dengan yang lain sehingga mudah untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan dalam penelitian yaitu berkenaan dengan alih kode dan campur kode bahasa Melayu pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah.